

PEMBERDAYAAN PETUGAS REKAM MEDIS TERKAIT PENYUSUNAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PENYIMPANAN REKAM MEDIS KOMPUTERISASI DI KLINIK JAYA KUSUMA HUSADA KEPANJEN

Bhre Diansyah Dinda Khalifatulloh ^{1*}, Nita Dwi Nur Aini ²

^{1, 2, 3} STIKes Panti Waluya Malang, Indonesia

bhrediansyah98@gmail.com¹

Received: 17-03- 2025

Revised: 25-03-2025

Approved: 20-04-2025

ABSTRAK

*Klinik Jaya Kusuma Husada Kepanjen belum menerapkan rekam medis elektronik (RME) sesuai dengan Permenkes No. 24 Tahun 2022. Sehingga terdapat beberapa permasalahan seperti sistem penyimpanan belum terlaksana dengan baik. Masalah lain adalah dan masih belum ada Standar Operasional Prosedur (SOP) mengenai sistem penyimpanan eletronik dankurangnya pemahaman petugas rekam medis terkait sistem sistem penyimpanan rekam medis di Klinik Jaya Kusuma Husada Kepanjen. Adapun solusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Klinik Jaya Kusuma Husada Kepanjen Kabupaten Malang yaitu diantaranya memberikan penyuluhan pada petugas rekam medis terkait sistem penyimpanan pada unit filling dan Standar Operasional Prosedur, dan melakukan praktik penyusunan standar operasional prosedur (SOP). Evaluasi dilaksanakan terhadap peserta yang telah diberikan penyuluhan terkait sistem sistem penyimpanan pada unit filling dan SOP. Evaluasi ini meliputi pemahaman petugas rekam medis di Klinik Jaya Kusuma Husada Kepanjen dengan topik yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan 10 pertanyaan menggunakan lembar kuesioner yang akan diisi oleh petugas rekam medis, dilakukan sebelum dan setelah diberikan edukasi. Evaluasi dilakukan melalui pretest pada awal pertemuan dan posttest dilakukan pada akhir pertemuan. Hasil evaluasi dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan skor dari pretest ke posttest. **Kata kunci:** SOP, Penyimpanan Rekam Medis elektronik, Klinik Jaya Kusuma Husada Kepanjen.*

PENDAHULUAN

Klinik merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang dapat membantu mewujudkan derajat kesehatan yang optimal serta memiliki peran penting dalam pelaksanaan rekam medis (Kemenkes RI, 2022). Pada saat pasien berkunjung ke sebuah pelayanan kesehatan, harapan pasien adalah mendapatkan pelayanan kesehatan yang sebaik-baiknya dan dengan waktu yang sesingkat-singkatnya (Lestari, 2019). Pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, klinik swasta maupun dokter praktek sesungguhnya tidak hanya memberikan pelayanan medis professional namun juga memberikan pelayanan umum kepada masyarakat (Khalifatulloh dan Widi, 2024). (Berdasarkan pernyataan tersebut maka klinik harus dapat memberikan pelayanan kesehatan yang baik kepada masyarakat termasuk pelayanan di bagian rekam medis.

Kegunaan rekam medis menurut Suhartina, Suhartina et al (2019) adalah sebagai dasar pemeliharaan kesehatan dan pengobatan pasien, sebagai bahan pembuktian dalam perkara hukum, bahan untuk kepentingan penelitian, sebagai dasar pembayaran biaya pelayanan kesehatan dan sebagai bahan untuk menyiapkan statistik kesehatan (Maulana dan Khalifatulloh, 2024). Rekam medis terbagi atas beberapa bagian yaitu (rawat inap, dan rawat jalan), assembling, koding, filling, dan analising /reporting. Rekam medis wajib dijaga kerahasiaannya karena isi dari rekam medis merupakan data penting pasien yang berisi tentang data pribadi, penyakit yang diderita, riwayat penyakit dan diagnosis lainnya yang disimpan ditempat penyimpanan khusus rekam medis (Usmanto et al., 2018)

Salah satu bagian yang menunjang kelancaran pelayanan di bidang rekam medis adalah bagian filing yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan rekam medis. Menurut Budihardjo (2014) sistem penyimpanan adalah sistem yang digunakan pada penyimpan dokumen agar kemudahan kerja penyimpanan dapat diciptakan dan penemuan dokumen yang sudah disimpan dapat dilakukan dengan cepat bilamana dokumen tersebut sewaktu-waktu dibutuhkan. Hal tersebut harus disesuaikan dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan oleh klinik sebagai acuan dalam pelaksanaan tugas yang harus dipatuhi oleh semua petugas pada setiap unit. Setiap fasilitas pelayanan kesehatan membutuhkan sebuah panduan untuk menjalankan tugas dan fungsi setiap elemen atau unit fasilitas pelayanan kesehatan. Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah sistem yang disusun untuk memudahkan, merapihkan dan menertibkan pekerjaan. Sistem ini berisi urutan proses melakukan pekerjaan dari awal sampai akhir.

Saat ini fasilitas pelayanan kesehatan memanfaatkan teknologi informasi menggunakan sistem komputerisasi untuk mempermudah pelayanan. Teknologi Informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memproses, mengumumkan, menganalisis, dan/atau menyebarkan informasi. Komputer adalah alat untuk memproses data atau sistem yang melaksanakan fungsi logika, aritmatika, dan penyimpanan. Pada awalnya rekam medis masih menggunakan cara manual namun seiring dengan berjalannya waktu dan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, Fasilitas pelayanan kesehatan mengubah sistem kerja rekam medis manual menjadi rekam medis elektronik. Dalam menunjang rekam medis elektronik fasilitas pelayanan kesehatan juga harus dibuatkan SOP tentang penyimpanan elektronik. Menurut Menurut Budihardjo (2014) menyatakan Standard Operating Procedure (SOP) adalah suatu perangkat lunak pengatur, yang mengatur tahapan suatu proses kerja atau prosedur kerja tertentu.

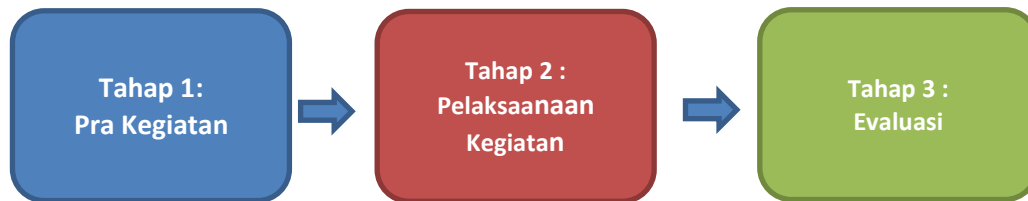
Klinik Jaya Kusuma Husada Kepanjen merupakan klinik yang beralamat di Jalan Raya Ketapang, Sukoharjo, Kepanjen, Kabupaten Malang. Klinik Jaya Kusuma Husada Kepanjen mulai beroperasi pada tahun 2012 dengan membuka pelayanan rawat jalan yang terdiri dari beberapa pelayanan yaitu poli umum, poli gigi, poli KIA, Pelayanan Rawat Luka, Laboratorium, Khitan, Mom and baby spa, Kelas Ibu Hamil dan IGD. Dalam satu bulan, rata-rata pasien yang berkunjung ke klinik sebanyak 1000-2000 orang.

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan September 2024 didapatkan data bahwa di Klinik Jaya Kusuma Husada Kepanjen belum menerapkan rekam medis elektronik (RME) sesuai dengan Permenkes No. 24 Tahun 2022. Klinik Jaya Kusuma Husada Kepanjen masih menggunakan cara manual. Penyimpanan rekam medis juga masih secara manual, sehingga terdapat beberapa permasalahan seperti sistem penyimpanan belum terlaksana dengan baik dan masih belum ada Standar Operasional Prosedur (SOP) mengenai sistem penyimpanan elektronik. Berdasarkan latar belakang inilah, maka tim pengabdian tertarik untuk melaksanakan kegiatan PkM dengan judul “Pemberdayaan Petugas Rekam Medis Terkait Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) Penyimpanan Rekam Medis Komputerisasi di Klinik Jaya Kusuma Husada Kepanjen”.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dari program kemitraan ini adalah dengan memberikan penyuluhan mengenai sistem penyimpanan rekam medis dan SOP dan melakukan praktik penyusunan dan review SOP sistem penyimpanan

elektronik. Kegiatan kemitraan ini dilaksanakan di Klinik Jaya Kusuma Kepanjen bersama dengan petugas kesehatan yang bertugas di bagian rekam medis dan juga pimpinan klinik. Sebelum melaksanakan kegiatan, terlebih dahulu tim pengabdian melakukan penentuan prioritas masalah dengan pimpinan klinik dan juga petugas kesehatan. Berikut merupakan flowchart atau alur yang digunakan pada kegiatan ini:



Gambar. 1 Flowchart atau Alur Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali yaitu pada tanggal 10 Desember 2024 yaitu pemberian materi dan pre test kepada petugas rekam medis di Klinik Jaya Kusuma Husada Kepanjen terkait SOP pada system penyimpanan. Pertemuan kedua tanggal 17 Desember 2024 dengan materi praktik pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang sistem penyimpanan elektronik, dan tanggal 10 Januari 2025 dengan mereview terkait Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah dibuat oleh petugas rekam medis. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dari program kemitraan ini adalah dengan memberikan edukasi secara interaktif melalui penyuluhan kepada petugas kesehatan mengenai penyusunan SOP registrasi pasien, yang meliputi persiapan penyusunan SOP registrasi pasien, penilaian kebutuhan SOP registrasi pasien, dan pengembangan SOP registrasi pasien. Kegiatan kemitraan ini dilaksanakan di Klinik Wijaya Kusuma, Kabupaten Malang, bersama dengan petugas kesehatan yang bertugas di bagian rekam medis sebanyak 3 orang, serta kepala rekam medis sejumlah 1 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem penyimpanan rekam medis elektronik (RME) merupakan solusi penting dalam modernisasi pengelolaan data medis di fasilitas kesehatan, termasuk di Klinik Jaya Kusuma Kepanjen. Penyuluhan kepada petugas rekam medis terkait Standar Operasional Prosedur (SOP) dan sistem penyimpanan elektronik bertujuan untuk memastikan bahwa setiap langkah dalam pengelolaan data medis dilakukan dengan tepat, aman, dan efisien (Ma'shumah et al., 2024). Dalam penyuluhan ini, petugas diberikan pemahaman tentang pentingnya penerapan SOP yang mencakup pengaturan penyimpanan, pengambilan, dan penghapusan rekam medis secara sistematis, sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hal ini bertujuan untuk mengurangi risiko kesalahan pengelolaan data yang dapat mempengaruhi kualitas pelayanan medis.

Penting bagi petugas rekam medis untuk memahami prosedur yang jelas dalam sistem penyimpanan elektronik, karena data rekam medis pasien adalah informasi yang sangat sensitif (Zen, 2023). Proses penyimpanan yang aman harus mencakup penggunaan sistem otentikasi yang kuat, serta kontrol akses yang ketat agar hanya petugas yang berwenang yang dapat mengakses data pasien (Setiatin dan Syahidin, 2017). Penyuluhan mengenai SOP juga mencakup bagaimana cara membuat, memperbarui, dan menghapus data rekam medis, serta pemeliharaan data jangka panjang. Selain itu, petugas diajarkan tentang pentingnya melakukan backup data

secara rutin dan prosedur pemulihan data untuk menghindari kerugian data akibat kerusakan sistem.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan

Selama penyuluhan, fasilitator juga memberikan penekanan pada pentingnya kolaborasi antar petugas medis dan administrator sistem dalam menjaga kelancaran operasional penyimpanan rekam medis elektronik. Dengan memahami SOP secara mendalam, petugas dapat bekerja lebih efisien dan lebih siap menghadapi tantangan dalam pengelolaan data. Selain itu, pemahaman yang baik tentang SOP ini akan membantu meningkatkan kepercayaan pasien terhadap klinik, karena mereka tahu bahwa informasi medis mereka disimpan dan dikelola dengan standar yang tinggi, mengutamakan keamanan dan kerahasiaan data.

Proses penyuluhan ini dilaksanakan dalam beberapa sesi untuk memastikan bahwa petugas rekam medis dapat memahami konsep dan langkah-langkah yang harus diambil dalam sistem penyimpanan elektronik. Pada sesi pertama, petugas diberikan pemahaman dasar tentang sistem dan peran SOP. Namun, berdasarkan hasil pre-test, nilai rata-rata yang diperoleh peserta masih rendah, yaitu 50.00, yang menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu, perlu ada sesi lanjutan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

Pada sesi kedua, kegiatan difokuskan pada praktik pembuatan SOP yang lebih spesifik. Dalam sesi ini, peserta diberi kesempatan untuk belajar membuat SOP yang sesuai dengan kebutuhan di Klinik Jaya Kusuma Husada Kepanjen. Fasilitator juga memberikan ruang bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pembuatan SOP, yang membantu mengklarifikasi konsep yang sebelumnya belum dipahami sepenuhnya. Hasil dari sesi ini menunjukkan bahwa peserta lebih antusias dan merasa senang, karena mereka dapat langsung mempraktekkan materi yang telah disampaikan. Hal ini menandakan peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.

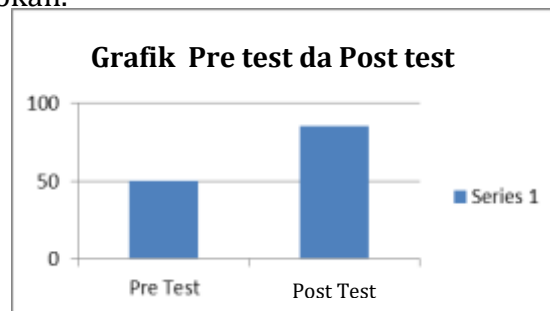


Gambar 3. Praktik Pembuatan SOP

Sesi ketiga difokuskan pada review SOP yang telah dibuat oleh peserta. Fasilitator melakukan tinjauan terhadap SOP yang telah disusun, memberikan masukan, serta melakukan penelaahan terhadap kesesuaian dengan prosedur yang benar. Kegiatan review ini sangat penting untuk memastikan bahwa SOP yang dibuat telah sesuai dengan standar dan dapat diterapkan secara efektif dalam pengelolaan rekam medis. Dalam sesi ini, setelah dilakukan review dan diskusi, peserta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai penyusunan SOP dan implementasinya dalam praktik sehari-hari. Nilai rata-rata post-test yang diperoleh peserta juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, yakni mencapai 85.00, yang mencerminkan bahwa pemahaman peserta terhadap pembuatan SOP meningkat sebanyak 87%.

Sistem penyimpanan rekam medis elektronik yang efisien juga memerlukan adanya audit dan pengawasan yang rutin untuk memastikan bahwa sistem berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Sigit & Ariyanti, 2024). Oleh karena itu, dalam SOP, perlu dicantumkan prosedur audit yang mencakup siapa yang berwenang untuk melakukan audit, bagaimana prosedur audit dilakukan, serta tindak lanjut yang harus dilakukan jika ditemukan pelanggaran terhadap SOP atau ketidaksesuaian dalam penyimpanan data (Roziqin et al., 2021).

Hal ini akan memastikan bahwa data medis yang disimpan aman dan dapat dipertanggungjawabkan.



Gambar 4. Grafik Pre test da Post Test

Penyimpanan data medis dalam format elektronik juga memberikan tantangan baru terkait dengan perawatan data jangka panjang (Akhyar et al., 2022). Data medis pasien harus disimpan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan regulasi yang berlaku. Oleh karena itu, penting untuk menentukan kebijakan mengenai masa retensi data, serta prosedur yang harus dilakukan setelah masa retensi tersebut berakhir, seperti penghapusan atau pemindahan data (Mulyana et al., 2024). Semua langkah tersebut harus dijelaskan dengan rinci dalam SOP agar petugas dapat mengikuti pedoman yang benar.

Meskipun penyimpanan rekam medis elektronik menawarkan banyak keuntungan, sistem ini juga harus diimbangi dengan kebijakan yang mendukung dan pelatihan yang berkelanjutan bagi petugas kesehatan (Djohar et al., 2018). Dengan adanya pelatihan yang terus-menerus dan pembaruan pengetahuan tentang prosedur yang baru atau perubahan regulasi, petugas medis akan lebih siap untuk mengelola data rekam medis dengan lebih efektif dan aman. Implementasi sistem penyimpanan yang sukses bergantung pada kemampuan untuk mengatasi tantangan teknis dan non-teknis yang ada, serta membangun pemahaman yang kuat tentang pentingnya menjaga keamanan dan kerahasiaan data medis pasien (Putra dan Budi, 2020).

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul “ Pemberdayaan petugas rekam medis terkait penyusunan standar operasional prosedur (SOP) penyimpanan rekam medis komputerisasi di Klinik Jaya Kusuma Husada Kapanjen” telah selesai dilaksanakan dengan cara pemberian materi pembelajaran melalui sosialisasi dan diskusi interaktif berupa FGD serta evaluasi di akhir pertemuan. Hasil dari kegiatan yaitu peserta sudah mampu memahami terkait pentingnya Standar Operasional Prosedur (SOP) penyimpanan dokumen rekam medis yang terkomputerisasi serta praktik pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) penyimpanan dokumen rekam medis. Peningkatan pemahaman peserta ditunjukkan dengan hasil nilai pretest sebesar 85.00, yang mencerminkan bahwa pemahaman peserta terhadap pembuatan SOP meningkat sebanyak 87%.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, H., Mariyani, D., Rahayu, S., & Ali, M. (2022). Diseminasi Penerapan Teknologi Audio On Demand Melalui Podcast Sebagai Media Informasi Di Era Industri 4.0. *Jurnal Abdi Insani*, 9(3), 800– 809.
- Budihardjo, M. (2014). *Panduan Praktis Menyusun SOP*. Raih Asa Sukses.
- Djohar, D., Oktavia, N., & Damayanti, F. T. (2018). Analisis Penyebab Terjadinya Missfile Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan di Ruang Penyimpanan(Filling) RSUD Kota Bengkulu Tahun 2017. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 79. <https://doi.org/10.33560/v6i2.190>
- Kemendes RI. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022*. Kemendes Republik Indonesia.
- Khalifatulloh, B. D. ., & Widi, W. (2024). PEMBERDAYAAN PETUGAS REKAM MEDIS TERKAIT ANALISIS KEBUTUHAN SIM-KLINIK PENYIMPANAN REKAM MEDIS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Komputer*, 1(3), 120–125.
- Lestari, D. (2019). *Faktor – Faktor Yang Menyebabkan Misfile Berkas Rekam Medis*. Selemba empat.
- Ma'shumah, S., Pramartaningthya, E. K., Hariyadi, M., & Afiyat, N. (2024). Pelatihan pemanfaatan teknologi IoT (Internet of Things) pada kendali lampu cerdas untuk meningkatkan aspek kompetensi siswa di SMK Miftahul Ulum desa Melirang. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8, 1944–1950.
- Maulana, M., & Khalifatulloh, B. D. . (2024). Pemberdayaan Petugas Rekam Medis Dalam Analisis Kebutuhan Sim Klinik Bagian Registrasi Pasien. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Komputer*, 1(3), 112–119.
- Mulyana, D. I., Ramadhan, G., Ardana, T. R., Aimar, M., & Saputra, M. E. (2024). Perancangan Sistem Informasi Rekam Medis Berbasis Web Pada Unit Kesehatan Sekolah IDN Boarding School Jonggol. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 5(2), 308–313. <https://doi.org/10.35870/jpni.v5i2.673>
- Putra, Y. ., & Budi, A. (2020). Tinjauan Upaya Mengatasi Kejadian Missfile Tempat Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Di RSUD Kabupaten Melawi. *Jurnal Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 3(1), 1–5.
- Roziqin, M. C., Mudiono, D. R. P., & Amalia, N. (2021). Analisis Penerimaan SIMPUS Ditinjau dari Persepsi Pengguna di Puskesmas Mojoagung dengan Metode TAM. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.25126/jtiik.0812907>
- Setiatin, S., & Syahidin, Y. (2017). Perancangan Sistem Informasi Penyimpanan Rekam

- Medis Rawat Inap Berbasis Elektronik. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 5(2), 81–88.
- Sigit, N., & Ariyanti, R. (2024). Pemberdayaan Tenaga Rekam Medis Terkait Pengenalan Sistem Aplikasi Perancangan Simklinik. *Indonesian Journal of Health Information Management Services*, 4(1), 25–30. <https://doi.org/10.33560/ijhims.v4i1.98>
- Suhartina, I., Tri Murni, M., & Diana, R. (2019). Analisis Efektivitas SOP Pelaksanaan Penyimpanan Berkas Rekam Medis Di Puskesmas Lawang. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 7(2), 128. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v7i2.226>
- Usmanto, B., Immawan, R., Fauzi, S. K. ., & Mahdi, M. I. (2018). Implementasi Web Mobile Sebagai Mediainformasi Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pirngadi. *Jurnal Keteknikian Dan Sains*, 1(1), 32–40.
- Zen, P. A. A. (2023). Perancangan Sistem Informasi Surat Keterangan Kematian Berbasis Web Di RSUD Nurhayati Garut. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 10(2407–4322), 458–459.